

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi merupakan usaha investor untuk mendapatkan hasil yang akan diterima di masa yang akan datang. Pada umumnya investasi dapat berbentuk aset riil (tanah, rumah, mobil dan lain-lain) maupun aset finansial (sertifikat deposito, saham, obligasi, dan lain-lain). Menurut Tandelilin (2017:2) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Begitu pula dengan investor, setiap investor pasti menginginkan keuntungan dari saham yang telah dibelinya.

Pasar modal merupakan media bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber pembiayaan atau pendanaan, dengan kata lain pasar modal adalah tempat bertemunya antara pencari dana (Perusahaan) dan pemberi dana (investor). Sebelum melakukan investasi, para investor terlebih dahulu melakukan penilaian dengan baik terhadap perusahaan yang akan dibeli sahamnya sehingga para investor dapat mengetahui tingkat pengembalian atau keuntungan (*return*) saham yang akan dibelinya. Semakin tinggi keuntungan yang akan didapat, maka semakin tinggi juga risikonya. Oleh karena itu seorang investor akan memikirkan matang – matang sebelum mengambil keputusan berinvestasi.

Di Indonesia banyak perusahaan yang sudah *Go Public*, setiap perusahaan tersebut menggunakan pasar modal sebagai tempat untuk memperoleh tambahan

dana, salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Berbagai macam jenis sektor usaha yang ada di perusahaan manufaktur, seperti sektor industri dasar & kimia, sektor Industri barang konsumsi, dan sektor aneka Industri. Dalam penelitian ini penulis memilih sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman karena saham pada sektor ini menjadi salah satu saham yang diminati oleh para investor. Investor berkeyakinan saham pada sub sektor ini pasti akan selalu tumbuh, sehingga dapat mempengaruhi harga saham yang juga akan ikut tumbuh. Perusahaan makanan dan minuman merupakan peluang bisnis yang besar, karena setiap perusahaan pasti memiliki banyak produk unggulan dan mungkin akan membuat inovasi untuk produk yang terbaru dimasa yang akan datang. Daya beli masyarakatpun cukup tinggi, karena mereka perlu memenuhi kebutuhan makanan dan minuman setiap harinya. Kemampuan setiap perusahaan juga berbeda, ada yang mampu memberikan *return* yang meningkat setiap tahunnya, ada yang *returnnya* naik turun (fluktuatif) setiap tahunnya, dan bahkan ada yang *return* terus menurun tiap tahunnya.

Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi, sedangkan saham merupakan tanda bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Menurut Ferdinan dan Paulus (2016) *Return* Saham adalah pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan harga perubahan pada harga pasar, yang dibagi dengan harga awal. Dengan melihat *return* saham maka investor akan bisa melihat sejauh apa perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan.

Berikut merupakan data perkembangan *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022.

Tabel 1.1
Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman
yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	Return Saham %				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	6,38	12,50	9,71	72,90	30,73
2	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	-56,96	-7,29	-19,25	-1,66	17,59
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	10,08	28,73	12,87	10,92	10,64
4	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	56,35	59,74	1,63	-5,00	18,30
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	25,49	32,33	-29,56	-9,32	10,43
6	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	0	-14,68	-4,30	83,69	12,03
7	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	60,64	69,65	12,02	-27,96	-33,33
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	20,01	8,08	-11,88	-5,89	18,42
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2,91	9,39	-8,72	-0,80	13,89
10	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	73,06	-26,28	-3,26	20,14	-21,22
11	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	20,91	0,52	52,66	-14,69	20,53
12	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	31,04	-20,65	-37,42	-22,80	23,58
13	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	-5,43	9,14	6,47	3,70	1,52
14	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk	36,94	7,88	-1,95	55,50	-17,44
15	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	5,08	25,41	-4,03	3,50	-4,39

(Sumber www.idx.co.id dan data diolah)

Berdasarkan data diatas, *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022 cenderung fluktuatif. Dari tabel tersebut bisa disimpulkan bahwa *return* saham setiap perusahaan dapat mengalami kenaikan atau bahkan penurunan secara perlahan atau drastis. Beberapa perusahaan mendapatkan hasil *return* saham yang positif setiap tahunnya seperti, PT. Budi Starch & Sweetener Tbk., dan juga PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Pergerakan *return* saham tertinggi ditahun 2018 yaitu PT

Japfa Comfeed Indonesia Tbk. sebesar 73,06% hal ini dikarenakan harga saham JPFA pada tahun 2018 lebih besar dari harga saham 2017. Lalu pada tahun 2020 ada beberapa perusahaan yang *return* sahamnya negatif, hal ini dikarenakan terjadinya wabah *covid* di Indonesia yang menyebabkan harga saham di tahun itu rendah dari tahun sebelumnya.

Seorang investor akan tertarik melakukan investasi dengan perusahaan yang kinerjanya baik, sebaliknya investor tidak mau atau membatalkan investasinya apabila kinerja perusahaannya buruk. Salah satu penentu kinerja perusahaan yang baik yaitu dengan melihat tinggi atau rendahnya tingkat laba bersih yang dicapai oleh perusahaan. Dalam mengukur sejauh mana perusahaan mencapai laba bersihnya maka dapat digunakan margin laba bersih (*Net Profit Margin*). Menurut Irham Fahmi (2014:136) *Net Profit Margin* (NPM) ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan.

Dalam penelitian Nurhaini & Elia Kusumawati (2020) kaitan antara laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan perusahaan secara cukup berhasil dalam menyisakan margin tertentu sebagai imbalan yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan dananya untuk suatu risiko. *Net Profit Margin* yang tinggi mencerminkan baiknya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih serta keuntungan yang diperoleh para pemegang saham akan semakin meningkat, dengan begitu calon investor akan tertarik menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut.

Sebelum melakukan investasi, investor juga harus melihat seberapa banyak keuntungan (laba) yang dihasilkan perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Menurut Ferdinan dan Paulus (2016) informasi tersebut sangat mendasar dan berguna bagi investor untuk menggambarkan prospek *earning* di perusahaan masa depan. Sedangkan menurut Fahmi (2014:96) *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar sebagai informasi untuk pembuatan keputusan investasi. Menurut Tandelilin (2017:374) *Earning Per Share* diperlukan investor dalam memprediksi pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang.

Dalam penelitian (Gunadi dan Kesuma 2015) jika meningkatnya angka *Earning Per Share* berarti perusahaan berada dalam fase berkembang sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih per lembar sahamnya. Hal tersebut akan berdampak pada kenaikan harga saham diikuti dengan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi, dan perusahaan pun akan mampu membagikan lebih banyak keuntungan untuk para pemegang saham. Dengan begitu calon investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat usulan penelitian dengan judul **“Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan**

Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham (pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah pokok yang dikemukakan dalam latar belakang, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana *Return* saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin, Earning Per Share* terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini didasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
2. *Earning Per Share* Pada Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh *Net Profit Margin, Earning Per Share* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan terapan ilmu pengetahuan:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah literasi ilmu pengetahuan dalam bidang Manajemen Keuangan terutama terkait dengan permasalahan rasio-rasio keuangan serupa yaitu *Net Profit Margin, Earning Per Share, Return Saham*.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas lagi mengenai *Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), dan Return Saham*. Selain itu juga sebagai penerapan dari ilmu-ilmu yang telah diperoleh dan dipelajari selama kuliah di program studi manajemen.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan *return* saham perusahaan, yang

dapat memotivasi investor untuk berinvestasi pada sub sektor makanan dan minuman tersebut

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian dapat menambah studi literatur perpustakaan sehingga diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang menunjang perkuliahan serta sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

d. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam berinvestasi terutama di pasar modal, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi

e. Bagi Pihak Lain

Sebagai data dan sumber informasi yang dimanfaatkan sebagai referensi, petunjuk dan perbandingan untuk keperluan penelitian pada masalah yang sama atau penelitian lanjutan atau sebagai masukan bagi pihak lain yang membutuhkan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id selama periode 2018-2022. Dan juga diperoleh di Galeri Investasi yang berlokasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Siliwangi yang beralamat Jl. Siliwangi No. 24, Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya.

1.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari mulai dari bulan April 2021 sampai dengan oktober 2023. Adapun lebih jelasnya waktu penelitian dapat dilihat pada lampiran.